

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK DAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH TBK MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING CAPITAL)

¹⁾Nur Alfiah Mawadah, ²⁾Heru Satria Rukmana

¹⁾Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: nuralfiahmawadah@gmail.com

²⁾Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: heru.satria@dewantara.ac.id

ABSTRACT

This aim of this research to analyzing and compare financial performance of Bank Rakyat Indonesia Tbk vs Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk for the 2012-2017 period. The methods used was in judging the performance of the bank is Bank Indonesia regulation Number 13/1/PBI/2011 for conventional banks and Bank Indonesia regulation number 9/1/2007 for islamic banks used was RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). The sample used was financial statements of Bank Rakyat Indonesia Tbk and Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk for the 2012-2017 period. This research used descriptive analysis and the assessment performance of bank with RGEC method. The study revealed that the performance bank of NPL, GCG, ROA ratio Bank Rakyat Indonesia Tbk is better than Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk although at risk LDR/FDR, NIM/NCOM and CAR/KPMM are as good.

Keywords: Analysis of Financial Performance, RGEC Method

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan serta membandingkan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode penelitian 2012-2017. Metode yang dapat digunakan dalam menilai kinerja bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 untuk bank konvensional dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 untuk bank berdasarkan prinsip syariah dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Sampel yang digunakan adalah Laporan Keuangan Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk, tahun 2012-2017. Teknis analisis data mempergunakan analisis deskriptif dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Bank BRI Tbk peringkat penilaian kinerja dari risiko NPL, GCG, ROA lebih baik dibandingkan Bank BRI Syariah Tbk. Sedangkan pada risiko LDR/FDR, NIM/NCOM dan CAR/KPMM, peringkat tingkat kesehatan yang sama baik.

Kata kunci: Analisis Kinerja Keuangan, Metode RGEC

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yaitu lembaga yang mempunyai peranan untuk mempertemukan antara pemilik dana

dengan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan sesuai dengan prinsip syariah, maka pada tahun 1992 bank syariah resmi dikenalkan pada masyarakat. Krisis moneter awal Juli 1997 sampai dengan 1998 menyebabkan

melemahnya nilai tukar rupiah, akibatnya 16 bank ditutup (dilikuidasi), berikutnya 38 bank dan 55 bank. Banyaknya perbankan yang ditutup menyebabkan krisis kepercayaan nasabah kepada perbankan konvensional. Disisi lain perbankan syariah lebih tahan terhadap krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.10/1998 mengatur secara rinci landasan hukum, jenis-jenis usaha yang dapat di operasikan dan di implementasikan oleh bank syariah.

Krisis kepercayaan nasabah kepada perbankan konvensional dan mempunyai perbankan syariah bertahan dalam krisis moneter memberikan peluang kepada perbankan konvensional untuk membuka cabang syariah. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh BRI untuk membuka cabang syariah, yaitu BRI Syariah. Bank BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank BRI konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Nasabah Bank BRI yang terdiri dari berbagai segmen merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Sedangkan Bank BRI Syariah saat ini menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset.

Diperlukan suatu kontrol internal bank terhadap kinerja keuangan secara berkala agar dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan meminimalisir terhadap risiko-risiko yang mungkin akan terjadi. Metode yang dapat digunakan dalam menilai kinerja bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 untuk bank konvensional dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/2007 untuk bank syariah dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mengukur kinerja keuangan perbankan Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah serta membandingkan kedua bank tersebut berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, good Corporate Governance, Earning Capital*) periode 2012-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode penelitian 2012 – 2017 dengan menggunakan metode RGEC?
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk periode penelitian 2012 – 2017 dengan menggunakan metode RGEC?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode penelitian 2012-2017 dengan menggunakan metode RGEC.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode penelitian 2012-2017 dengan menggunakan metode RGEC.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2016).

2.2 Fungsi dan Peranan Bank

Fungsi dan peranan bank yaitu lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana (Kasmir, 2016).

Bank sebagai perantara keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uang di bank. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank yang menerima titipan simpanan sebagai pembeli dana. Nasabah dalam memilih simpanan dananya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.
2. Nasabah akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga dari bank konvensional atau bagi hasil dari bank yang berdasarkan prinsip syariah.
3. Oleh bank dana yang disimpan oleh nasabah yang bersangkutan akan di salurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit.
4. Masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank akan mengembalikan pinjaman tersebut disertai dengan bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Khusus untuk bank berdasarkan prinsip syariah, pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil sesuai hukum Islam.

2.2.1 Bank Konvensional

Menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat , pengertian bank konvensional yaitu:

“Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu :

1. Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan

maupun deposito. Demikian pula untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *Spread Based*.

2. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *Fee Based*.

Menurut Anonimous (2001), karakteristik bank konvensional meliputi beberapa hal, yaitu :

- a. Merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.
- b. Pengelola bank dalam usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya.
- c. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi.

2.2.2 Bank Syariah

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 poin 7 dinyatakan Bank Syariah adalah :

“Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah”.

Perbankan syariah atau perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak

dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Dalam rangka melayani masyarakat, bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Berikut ini jenis-jenis produk bank syariah (Kasmir, 2016) :

1. Al-Wadi'ah (simpanan)

Al-wadiah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan. Prinsip al-wadiah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.

2. Pembiayaan dengan bagi hasil

Dalam bank konvensional untuk penyaluran dananya kita mengenal istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam bank syariah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam bank syariah tidak ada istilah bunga akan tetapi menerapkan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam bank syariah yang diterapkan dalam 2 pembiayaan yaitu :

- a. Al-Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan diantanggung bersama sesuai kesepakatan.
- b. Al-Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola.

2.3 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Abdullah (2005:120) kinerja bank adalah gambaran pencapaian bank dalam pelaksanaan operasional secara bank keseluruhan baik aspek keuangan bank maupun tata kelola pada bank.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank konvensional yang tertuang dalam Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 dan Peraturan BI No.9/1/PBI/2007 untuk kesehatan bank syariah. Peraturan ini mewajibkan bank untuk melakukan self assessment terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis penilaian RGEK yang terdiri dari faktor *Risk profile* (Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan).

2.4 Ruang Lingkup RGEK

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank konvensional dan Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang penilaian tingkat kesehatan bank syariah.

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Resiko yang akan dinilai pada *risk profile* berdasarkan Surat Edaran BI No.13/DPNP terdiri dari 8 faktor yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

a. Risiko kredit

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk Bank Konvensional :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL untuk bank syariah menggunakan istilah yang berbeda, yakni *Non Performing Financing* (NPF) seperti yang tertuang dalam Peraturan BI No.9/1/PBI/2007. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

- b. Risiko likuiditas
Rasio likuiditas dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk Bank Konvensional :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Istilah LDR digunakan untuk bank konvensional, sedangkan untuk bank syariah menggunakan istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini dirumuskan sebagai

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. Bank melakukan *self assessment* untuk memperoleh hasil predikat atas pelaksanaan GCG yang mencakup tiga aspek yaitu *governance structure*, *governance process*, *governance output*.

3. Earnings

Indikator penilaian rentabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) untuk bank konvensional dan *Net Core Operating Margin* (NCOM) untuk bank syariah.

Penilaian faktor *earning* didasarkan pada rasio :

a. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. Net Interest Margin (NIM)/Net Core Operating Margin (NCOM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$NCOM = \frac{(POu - DBH) - BOu}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

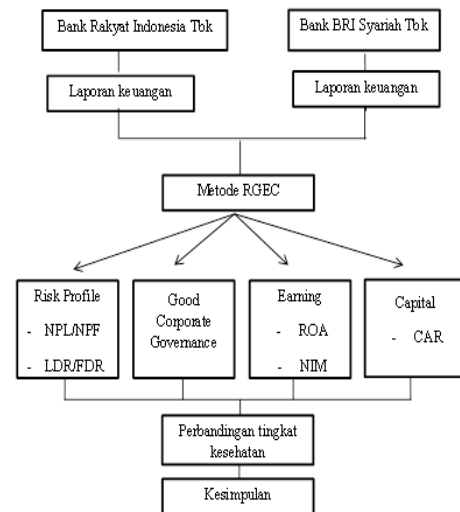
4. Capital (Permodalan)

Indikator penilaian *capital* untuk bank konvensional adalah *Capital Adequacy Ratio*(CAR) sedangkan untuk bank syariah menggunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Rasio CAR dan KPPM dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{KPPM} = \frac{M_{\text{tier1}} + M_{\text{tier2}} + M_{\text{tier3}} - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah *risk profil* (profil risk), *good corporate governance* (GCG), *earning* dan *capital* (permodalan).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi sumber penelitian dalam *website* Bursa Efek Indonesia tentang laporan keuangan serta *website* Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang datanya dilihat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan April 2019.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank rakyat Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Tbk dan laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Tbk dan laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi pustaka serta studi dokumenter.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan penilaian kinerja keuangan bank berdasarkan tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, dengan menggunakan Metode RGEC.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Variabel RGEC Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode Tahun 2012 - 2017

Sebelum dilakukannya analisis deskriptif variabel RGEC Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, penulis menyajikan data-data yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Variabel RGEC yang akan penulis teliti yaitu *Risk Profile* (NPL/NPF, LDR/FDR), *Good*

Corporate Governance, *Earning* (ROA, NIM/NCOM) dan *Capital* (CAR/KPMM).

Adapun data hasil rasio dari Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang diperoleh penulis dari website Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk tahun 2012 - 2017 di atas akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Rasio RGEC Bank BRI Tbk Periode Tahun 2012 - 2017

Rasio		Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
Risk Profile	NPL	1,78	1,55	1,69	2,02	2,03	2,10
	LDR	79,85	88,54	81,68	86,88	87,77	88,13
GCG		1,31	1,29	1,14	1,17	1,34	1,36
Earning	ROA	5,15	5,03	4,73	4,19	3,84	3,69
	NIM	8,42	8,55	8,15	8,13	8,27	7,93
Capital	CAR	16,95	16,99	18,31	20,59	22,91	22,9

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Tbk periode 2012-2017, diolah 2019

Tabel 2. Hasil Rasio RGEC BRI Syariah Tbk Periode Tahun 2012 – 2017

Rasio		Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
Risk Profile	NPF	3,00	4,60	4,60	4,86	4,57	6,43
	FDR	103,07	102,70	93,90	84,16	81,47	71,87
GCG		1,38	1,35	1,74	1,61	1,60	1,57
Earning	ROA	1,19	1,15	0,80	0,76	0,95	0,51
	NCOM	7,15	6,27	6,04	6,06	6,67	5,84
Capital	KPMM	11,35	14,49	12,89	13,94	20,63	20,29

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tbk periode 2012-2017, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan analisis deskriptif rasio-rasio pada masing-masing bank.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Hasil Rasio RGEC BRI Tbk Periode Tahun 2012 - 2017

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	6	1,55	2,1	1,8617	0,22067
LDR	6	79,85	88,54	85,475	3,73435
GCG	6	1,14	1,36	1,2683	0,09152
ROA	6	3,69	5,15	4,4383	0,61988
NIM	6	7,93	8,55	8,2417	0,22167
CAR	6	16,95	22,91	19,775	2,76193
Valid N (listwise)	6				

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa N atau jumlah data yang valid adalah sebanyak 6, karena data yang hilang adalah 0 maka semua data layak untuk diproses. *Mean* atau nilai rata-rata NPL dari Bank BRI Tbk berdasarkan laporan keuangan pada periode 2012 – 2017 adalah 1,8617 dengan standar devisiasi sebesar 0,22067 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimal adalah 1,55 dan nilai maksimal 2,10.

Mean atau nilai rata-rata LDR dari Bank BRI Tbk berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2012 – 2017 adalah 85,4750 dengan standar deviasi sebesar 3,73435 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimal sebesar 79,85 dan nilai maksimum sebesar 88,54.

Mean atau nilai rata-rata GCG dari Bank BRI Tbk berdasarkan laporan penilaian *self assessment* dari masing-masing bank pada periode 2011 – 2017 adalah 1,2683 dengan standar deviasi sebesar 0,09152 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum adalah 1,14 dan nilai maksimum adalah 1,36.

Mean atau nilai rata-rata ROA dari Bank BRI Tbk berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2012 – 2017 adalah 1,2683 dengan standar deviasi sebesar 0,61988 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum adalah 3,69 dan nilai maksimum 5,15.

Mean atau nilai rata-rata NIM dari Bank BRI Tbk berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2012 – 2017 adalah sebesar 8,2417 dengan standar deviasi sebesar 0,22167 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum adalah 7,93 dan nilai maksimum adalah 8,55.

Mean atau nilai rata-rata CAR dari Bank BRI Tbk berdasarkan laporan keuangan tahun 2012 - 2017 sebesar 19,7750 dengan standar deviasi sebesar 2,76193 yang

menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum sebesar 16,95 dan nilai maksimum sebesar 22,91.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Bank BRI Syariah Tbk

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	6	3.00	6.43	46.767	109.015
FDR	6	71.87	103.07	895.283	1.250.243
GCG	6	1.35	1.74	15.417	.14905
ROA	6	.51	1.19	.8933	.25711
NCOM	6	5.84	7.15	63.383	.48750
KPMM	6	11.35	20.63	155.983	391.641
Valid N (listwise)	6				

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa N atau jumlah data yang valid adalah sebanyak 6, karena data yang hilang adalah 0 maka semua data layak untuk diproses. *Mean* atau nilai rata-rata NPF dari Bank BRI Syariah Tbk berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2012 – 2017 adalah 4,6767 dengan standar devisiasi sebesar 1,09015 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimal adalah 3,00 dan nilai maksimal 6,43.

Mean atau nilai rata-rata FDR dari Bank BRI Syariah Tbk berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2012 – 2017 adalah 89,5283 dengan standar deviasi sebesar 12,50243 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimal sebesar 71,67 dan nilai maksimum sebesar 103,07.

Mean atau nilai rata-rata GCG dari Bank BRI Syariah berdasarkan laporan penilaian *self assessment* dari masing-masing bank pada periode 2012 – 2017 adalah 1,5417 dengan standar deviasi sebesar 0,14905 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum adalah 1,35 dan nilai maksimum adalah 1,74.

Mean atau nilai rata-rata ROA dari Bank BRI Syariah Tbk berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada

periode 2012 – 2017 adalah 0,8933 dengan standar deviasi sebesar 0,25711 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum adalah 0,51 dan nilai maksimum 1,19.

Mean atau nilai rata-rata NCOM dari Bank BRI Syariah Tbk berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2012 – 2017 adalah sebesar 6,3383 dengan standar deviasi sebesar 0,48750 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum adalah 5,84 dan nilai maksimum adalah 7,15.

Mean atau nilai rata-rata KPMM dari Bank BRI Syariah Tbk berdasarkan laporan keuangan tahun 2012 - 2017 sebesar 15,5983 dengan standar deviasi sebesar 3,91641 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum sebesar 11,35 dan nilai maksimum sebesar 20,63.

4.1.2 Perbandingan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC

Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan bank BRI Tbk pada penelitian ini menggunakan metode RGEC, mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut ini:

4.2 Risk Profile

4.2.1 Risiko Pembiayaan *Non Performing Loan* (NPL)/*Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 5. Perbandingan NPL/NPF Bank BRI dan Bank BRI Syariah Periode Tahun 2012 - 2017

Tahun	NPL/NPF			
	BRI	Peringkat Komposit	BRI Syariah	Peringkat Komposit
2012	1,78	1	3,00	3
2013	1,55		4,60	
2014	1,69		4,60	
2015	2,02		4,86	
2016	2,03		4,57	
2017	2,1		6,43	
Mean	1,86		4,68	

Sumber : Data diolah, 2019

Peringkat Penilaian Kesehatan Bank BRI Tbk, dari risiko NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 1,86% dengan Peringkat Komposit (PK) 1, sangat sehat. Sedangkan Peringkat Penilaian Kesehatan Bank BRI Syariah Tbk, dari risiko NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 4,68% dengan Peringkat Komposit (PK) 3, cukup sehat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Tbk dalam mengatasi risiko pembiayaannya lebih baik/sehat dibandingkan dengan Bank BRI Syariah Tbk.

4.2.2 Risiko Pembiayaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/*Financing to Deposit Ratio*(FDR)

Tabel 6. Perbandingan LDR/FDR Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk Tahun 2012-2017

Tahun	LDR/FDR			
	BRI	Peringkat Komposit	BRI Syariah	Peringkat Komposit
2012	79,85	3	103,07	3
2013	88,54		102,70	
2014	81,68		93,90	
2015	86,88		84,16	
2016	87,77		81,47	
2017	88,13		71,87	
Mean	85,475		89,53	

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Gambar diatas bahwa LDR Bank BRI Tbk mengalami *fluktuatif* dari periode 2012 hingga 2017. Bank BRI memiliki nilai rata-rata (*mean*) 85,48% lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*)

bank BRI syariah sebesar 89,53% Hal ini berarti bahwa bank BRI Tbk dan bank BRI Syariah Tbk memiliki peringkat komposit 3 dengan kriteria cukup sehat. Dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk dalam mengatasi risiko pembiayaannya memiliki kemampuan yang sama.

4.3 Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

Governance Process mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta sistem rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

Menurut laporan keuangan tahunan Bank BRI Tbk tahun 2012-2017, penilaian atas pelaksanaan GCG dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Perbandingan GCG Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk Periode Tahun 2012 – 2017

Tahun	GCG			
	BRI	Peringkat Komposit	BRI Syariah	Peringkat Komposit
2012	1,31	1	1,38	2
2013	1,29		1,35	
2014	1,14		1,70	
2015	1,17		1,61	
2016	1,34		1,60	
2017	1,36		1,57	
Mean	1,27		1,54	

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, Bank BRI Tbk untuk faktor *Good Corporate Governance* mulai tahun 2012 - 2017 mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata (*mean*) 1,27% peringkat komposit 1 kriteria sangat sehat sedangkan Bank BRI Syariah Tbk memiliki nilai rata-rata lebih besar yaitu 1,54% dengan peringkat komposit 2 dengan kriteria sehat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penilaian Kesehatan Bank BRI Tbk dari risiko GCG lebih baik dibandingkan dengan Bank BRI Syariah Tbk.

4.4 Earing (Rentabilitas)

Tabel 8. Perbandingan ROA Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Periode Tahun 2012 - 2017

Tahun	ROA			
	BRI	Peringkat Komposit	BRI Syariah	Peringkat Komposit
2012	5,15	1	1,19	3
2013	5,03		1,15	
2014	4,73		0,80	
2015	4,19		0,76	
2016	3,84		0,95	
2017	3,69		0,51	
Mean	4,44		0,89	

Sumber : Data diolah, 2019

Pada Tabel dapat terlihat bahwa Bank BRI Tbk memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,44% (PK-1) sehat lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio ROA Bank BRI Syariah Tbk sebesar 0,89% (PK-3) dengan kriteria cukup sehat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penilaian Kesehatan Bank BRI Tbk dari risiko ROA lebih baik

dibandingkan dengan Bank BRI Syariah Tbk. Hal ini berarti Bank BRI Tbk lebih mampu menghasilkan keuntungan/ memperoleh laba dibandingkan dengan Bank BRI Syariah Tbk.

Tabel 9. Perbandingan NIM/NCOM Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk Periode Tahun 2012-2017

TAHUN	NIM/NCOM			
	BRI	Peringkat Komposit	BRI Syariah	Peringkat Komposit
2012	8,42	1	7,15	1
2013	8,55		6,27	
2014	8,15		6,04	
2015	8,13		6,06	
2016	8,27		6,67	
2017	7,93		5,84	
Mean	8,24		6,34	

Sumber : Data diolah, 2019

Peringkat Penilaian Kesehatan Bank BRI Tbk dari risiko NIM/NCOM memiliki nilai rata-rata sebesar 8,24% dengan Peringkat Komposit (PK) 1, kriteria sangat baik. Tidak jauh berbeda dengan Bank BRI Syariah Tbk dari risiko NIM/NCOM memiliki nilai rata-rata sebesar 6,34% dengan PK-1 atau dengan kriteria sangat baik/sangat sehat. Dapat disimpulkan bahwa penilaian kesehatan Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk, dari risiko NIM/NCOM, sama. Hal ini berarti Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk sama-sama memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan/ memperoleh laba dengan sangat baik/sangat sehat.

4.5 Permodalan

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR)/Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Penulis menyajikan rasio tersebut ke dalam tabel seperti di bawah ini.

Tabel 10. Perbandingan CAR Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk Periode Tahun 2012 – 2017

Tahun	CAR/KPMM			
	BRI	Peringkat Komposit	BRI Syariah	Peringkat Komposit
2012	16,95	1	11,35	1
2013	16,99		14,49	
2014	18,31		12,89	
2015	20,59		13,94	
2016	22,91		20,63	
2017	22,9		20,29	
Mean			15,6	

Sumber : Data diolah, 2019

Peringkat Penilaian Kesehatan Bank BRI Tbk, dari risiko CAR/KPMM memiliki nilai rata-rata sebesar 19,78% dengan Peringkat Komposit (PK) 1, kriteria sangat baik. Tidak jauh berbeda dengan Bank BRI Syariah Tbk dari risiko CAR/KPMM memiliki nilai rata-rata sebesar 15,60% dengan PK-1 atau dengan kriteria sangat baik/sangat sehat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penilaian Kesehatan Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk, dari risiko CAR/KPMM, adalah sama. Hal ini berarti Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk sama-sama memiliki kategori sangat sehat/sangat baik dalam kemampuan kecukupan modal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dan mengacu pada tujuan penelitian, maka pokok pokok kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata pada penilaian *Risk Profile* pada rasio NPL dan NPF. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja Bank BRI Tbk dengan penilaian peringkat komposit 1 lebih baik/sehat dalam mengatasi risiko pembiayaannya dibandingkan dengan Bank BRI Syariah Tbk dengan peringkat komposit 3.
2. Tidak terdapat perbedaan rata-rata pada penilaian rasio LDR/FDR. Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk

memiliki peringkat komposit 3. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk memiliki kemampuan yang sama dalam mengatasi risiko pembiayaannya berdasarkan rasio LDR/FDR.

3. Terdapat perbedaan rata-rata pada penilaian *Good Corporate Governance* (GCG). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa Bank BRI Tbk (PK-1) lebih baik dibandingkan dengan Bank BRI Syariah Tbk (PK-2) dari penilaian GCG.
4. Terdapat perbedaan rata-rata pada penilaian *Earnings* berdasarkan rasio *Return On Assets* (ROA). Perbedaan tersebut menunjukkan Bank BRI Tbk (PK-1) lebih mampu menghasilkan Tbk (PK-3).
5. Tidak terdapat perbedaan rata-rata pada penilaian *Net Interest Margin* (NIM)/*Net Core Operating Margin* (NCOM). Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk memiliki peringkat komposit 1. Disimpulkan bahwa bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk memiliki kemampuan yang sama untuk menghasilkan keuntungan/memperoleh laba berdasarkan rasio NIM/NI.
6. Tidak terdapat perbedaan rata-rata pada penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)/Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk memiliki peringkat komposit yang sama yaitu peringkat komposit 1. Disimpulkan bahwa Bank BRI Tbk dan Bank BRI Syariah Tbk memiliki kemampuan yang sama dalam kecukupan modal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh maka penulis akan memberikan saran diantaranya:

1. Bagi Bank BRI Syariah diharapkan mampu memperhatikan kinerja keuangan, terutama dalam melakukan

ekspansi kegiatan operasional bank, karena semakin besar beban operasional yang ditanggung bank, menimbulkan penurunan laba bank, sehingga mengganggu kesehatan bank tersebut.

2. Bagi peneliti kedepannya disarankan, untuk memperpanjang periode pengamatan, sehingga diharapkan akan memperoleh kondisi atau kinerja bank secara menyeluruh serta memperluas cakupan indikator rasio keuangan lainnya dalam mengukur Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan
- Bank Indonesia.(2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Kasmir. 2003. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan.Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (Ed). (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Peraturan Bank Indonesia.(2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.Tentang *Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. No 8/POJK.03/2014.

- Peraturan Bank Indonesia. (2007). Peraturan Bank Indonesia No. 9/PBI/2007, tentang tata cara *penilaian kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah*.
- Peraturan Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011, tentang tata cara *penilaian kesehatan bank umum*.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. *Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. *Tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEK untuk Bank Umum*.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBs Tanggal 30 Oktober 2011. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal: *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang *Matriks Perhitungan*.

Website :

www.bri.co.id, di akses 19 Januari 2019

www.brisyariah.co.id, di akses 19 Januari 2019